

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian antara lain : a) paparan data, b) temuan penelitian, dan c) analisa data.

A. Paparan data

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam membangun karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al Munawwar Tulungagung telah dilakukan seoptimal mungkin oleh kepala sekolah, guru kelas, guru bidangstudi, dan pihak pihak yang terkait di dalam lembaga ini. Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu penerapan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasilbelajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung, maka laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitian :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam meniingkatkan hasilbelajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SDI-Al Munawwar Tulungagung.
3. Bagaiman evaluasi pendidikan karakter disiplin di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Memasuki hasil penelitian yang berupa data tentang penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Disini

akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informandan responden, serta data observasi, dan dokumentasi. Dalam sajian penelitian di SDI Al-Munawwar Tulungagung peneliti menggunakan metode wawancara, Dari data ini akan kita peroleh data yang menunjang untuk menjawab fokus masalah yang diuraikan di depan. Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan oleh sekolah yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, yang pertama saya lakukan adalah saya mengunjungi sekolah untuk memberikan surat penelitian kepada pihak sekolah. Pada tanggal 17 April 2017 kira-kira pukul 09:00 WIB. Saya kesana bersama teman saya yang mengantar. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh bu kepala sekolah. Setelah memberikan suratnya, saya sempat berbincang sedikit mengenai sejarah SDI Al-Munawwar. Baru keesokan harinya pada tanggal 19 april saya baru memulai penelitian dengan melakukan observasi.

Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, langkah selanjutnya adalah menemui para informan untuk mengkonfirmasi kesiapan kapan dapat wawancara untuk penelitian ini. Dengan waktu yang berbeda-beda mereka menyatakan kesiapan untuk melaksanakan wawancara. Saya siap sedia mengikuti kesiapan para informan. Selanjutnya setelah keadaan memungkinkan saya untuk melakukan wawancara saya memulai wawancara namun sebelum

wawancara saya mulai dengan menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan saya melakukan wawancara tersebut, dan data yang saya peroleh adalah sebagai berikut

1. Perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Perencanaan pendidikan karakter disiplin melalui beberapa tahap berdasarkan wawancara dengan bu Eni Rokhana selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dimulai dengan melakukan penyusunan silabus, RPP yang biasanya disitu telah disisipkan nilai-nilai karakter yang salah satunya adalah karakter disiplin dan mulai menerapkannya pada setiap proses belajar mengajar sehingga anak akan terbiasa dan berimbas pada hasil belajar mereka”.¹

Selain itu bu Eni Rokhana juga menyatakan pada pernyataan yang sedikit berbeda bu Eni Rokhana juga menyatakan bahwa :

Adapun visi Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung adalah terwujudnya insan yang cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja, Islam dalam berperilaku berlandaskan pada Iman dan Taqwa. Sedangkan misi sekolah memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dasar, dan sikap Islami yang berakhlakul karimah. Membentuk citra dan jati diri sebagai anak yang memiliki performansi dan kompetensi IPTEK dan IMTAQ berwawasan kecendakiaan, kepeloporan, kebangsaan dan ke-Islamian. Pencapaian standar pembelajaran yang inovatif dan dinamik untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas. Dari situ sudah jelas bahwa perencanaan pendidikan karakter di SDI Al-Munawwar sudah di gagas sejak awal pendiriannya.²

¹ Wawancara dengan bu Eni Rokhana pada tanggal 20 April 2017

² Wawancara dengan bu Eni Rokhana pada tanggal 20 April 2017

Pernyataan beliau di perkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat sendiri visi misi dari SDI Al Munawwar Tulungagung sebagaimana terlampir.³ Sekolah dasar ini menunjukkan bahwa sekolah ini menyiapkan *out put* yang tidak hanya mengunggulkan pada kompetensi penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan berkualitas saja akan tetapi sekolah ini juga menyeimbangkan citra dan jati diri peserta didiknya pada penguatan IMTAQ (iman dan taqwa). *Out put* yang diharapkan menghasilkan peserta didik yang mengetahui, memahami dan mengamalkan ilmu agama sebagai anak yang sholih-sholihah dan tentunya berakhlak baik.

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Miftahul Huda selaku wali kelas beliau menyatakan bahwa:

“perencanaan pendidikan karakter disiplin dimulai dengan menyusun RPP yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter kedisiplinan. Selanjutnya nilai-nilai karakter tersebut akan disosialisasikan kepada anak-anak”.⁴

Selanjutnya yang saya wawancarai adalah Pak Muhammad Hasannudin selaku guru bidang studi bahasa Inggris beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi saya terlebih dahulu memetakan dahulu SK dan KD yang akan saya sampaikan kemudian saya sisipi dengan nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran”.⁵

³ Data dokumentasi pada tanggal 17 April 2017

⁴ Wawancara dengan bapak Miftahul Huda pada tanggal 20 April 2017

⁵ Wawancara dengan bapak Hasannudin pada tanggal 20 April 2017

Sedangkan bu Samiyatun berpendapat bahwa:

Dalam merencanakan pendidikan karakter disiplin hal pertama yang dilakukan mengenalkan nilai karakter kedisiplinan kepada peserta didik, tentang karakter baik ini tidak hanya di berikan dengan nasihat saja akan tetapi juga perlu peserta didik itu diberikan pemahaman tentang pentingnya mempunyai karakter baik pada diri sendiri untuk bersosialisasi terhadap orang lain, terhadap lingkungan sekitar, dan juga yang paling penting berhubungan dengan sang pencipta alam semesta.⁶

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa perencanaan pendidikan karakter disiplin merupakan tahap awal atau penyusunan strategi dalam melakukan suatu kegiatan penanaman karakter disiplin guna mempermudah pelaksanaannya dan perencanaan sebuah pendidikan karakter dilakukan sejak jauh-jauh hari yang diawali dengan mengenalkan nilai karakter tersebut dan membangun kepedulian terhadap nilai karakter tersebut kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan pendidikan pendidikan karakter dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Selain melakukan wawancara dengan para guru dan kepala sekolah peneliti juga melakukan observasi terhadap jalannya penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar berdasarkan hasil observasi ketika peneliti disana peneliti melihat para pihak sekolah menerapkan peraturan yang ketat bagi guru dan peserta didik guru disana dituntut selalu datang lebih awal dari bel masuk, kemudian murid yang datang juga dikondisikan untuk menta

⁶ Wawancara dengan bu samiyatun pada tanggal 20 April 2017

sepatu mereka dirak yang telah disediakan dan pada saat mereka berpapasan dengan guru mereka dibiasakan untuk berjabat tangan dan mencium tangan. ketika proses belajar mengajar berlangsung peserta didik senantiasa mengikuti pembelajaran dengan seksama meskipun ada satu atau dua anak yang tidak memperhatikan, tapi kemudian setelah guru memberikan mereka teguran melalui cerita-cerita yang disampaikan akhirnya si anak yang ramai tadi mau mengikuti jalannya proses pembelajaran”.⁷

Bukan hanya sampai disitu saja peneliti juga melakukan observasi pada proses pembelajaran bersama beberapa guru wali kelas dan guru bidang studi, di dalam proses belajar beliau selalu menunjukkan disiplinnya dan menggunakan teknik dan tatik dalam menyampaikan materi yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan penutup.⁸ Hal tersebut di laksanakan guna menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik dan memudahkan mereka dalam memahami materi sehingga mereka dapat memahami materi dengan mudah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari bilamana ada peserta didik atau guru yang melanggar maka pihak sekolah akan memberikan sangsi. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bu kepla sekolah beliau menyatakan bahwa:

⁷ Observasi lapangan pada tanggal 17 April 2017

⁸ Observasi pada tanggal 18 April 2017

“Pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak awal perekrutan tenaga pengajar atau guru yang kami rekrut, guru haruslah seseorang yang memiliki besik agama yang kuat, karena begitu pentingnya peran seorang guru sehingga guru menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga untuk menerapkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran guru juga harus mencerminkan karakter yang baik. Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SDI Al-Munawwar dilaksanakan semenjak sekolah ini berdiri, dan alhamdulillah semenjak saat itu pulalah input peserta didik yang kami terima terus meningkat hal tersebut juga di barengi meningkatnya kualitas output dari SDI Al-Munawwar ditandai dengan perubahan tingkah laku kearah yang positif dan prestasi belajarmereka juga meningkat.

Pernyataan beliau tersebut juga senada dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan hasil ujian nasional dari peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung setiap tahunnya meningkat sebagaimana terlampir.⁹

Selain pernyataan tersebut Ibu Eni rokhana Juga menjelaskan bahwa sekolah juga menerapkan peraturan yang ketak beliau menyatakan bahwa:

Guru juga harus mencerminkan nilai-nilai karakter tersebut terlebih dahulu dan jika ada guru yang tidak disiplin tentunya ada sanksi tersendiri begitu pula dengan peserta didik kami akan memberikan hukuman yang sifatnya mendidik tentunya.¹⁰

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas yaitu bapak Miftakhul Huda juga menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran mau dimulai saya mengkondisikan peserta didik, terutama masalah buku materi, saya selalu menanyakan apakah mereka membawa buku pembelajaran yang

⁹ Hasil dokumentasi pada tanggal 22 April 2017

¹⁰ Wawancara dengan bu eni rokhana pada tanggal 20 April 2017

akan di ajarkan, apa tidak jika misalkan ada yang tidak membawa, saya akan memberikan sangsi yang bersifat mendidik seperti hafalan surat pendek sampai meminta tanda tangan kepada guru yang ada, tergantung kesepakatan bersama, hal ini saya terapkan agar mereka terbiasa menaanti peratauran yang telah ada atau disiplin dan untuk melatih mereka bertanggung jawab dengan apa yang mereka kerjakan dan bisa terbiasa dengan kedisiplinan ”. yang kemudian berimbas kepada hasil belajar mereka,

Dalam menanamkan nilai kedisiplinan tentunya setiap guru mempunyai teknik dan taktik yang berbeda seperti halnya dengan bapak Miftakhul Huda beliau menyatakan bahwa:

ketika proses pembelajaran berlangsung saya menggunakan beberapa metode untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan melalui tahapan pendahuluan, tahapan inti dan penutup. Dan menggunakan beberapa teknik seperti contohnya melalui cerita-cerita yang mendidik dan ketika proses pembelajaran selesai saya mengajak anak-anak untuk menyimpulkan hasil pembelajaran bersama .”¹¹

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan Bahwa:

“Dalam sebuah pembelajaran pada kegiatan inti terbagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Nah dimana pada kegiatan eksplorasi saya mengenalkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam materi , kemudian dalam tahap elaborasi saya mengajak mereka untuk memraktikkannya dalam kegiatan pembelajarn, melalui beberapa metode yang saya gunakan dalam pebelajaran seperti kerja kelompok, pemberian tugas mandiri dan sebagainya guna menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan konfirmasi saya mengkonfirmasi hasil yang mereka dapat dari kegiatan sebelumnya dengan melihat hasil kerja mereka”.¹²

Sebagai lembaga yang mempunyai visi dan misi terwujudnya insan yang cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja, islami dalam

¹¹ Wawancara dengan wali kelas 3A bapak miftakhul Huda pada tanggal 20 April 2017

¹² Wawancara dengan bu Endang guru bidang studi aqidah akhlak pada tanggal 20 April

berperilaku berlandaskan pada Iman dan Taqwa, maka seluruh tenaga pendidik di SD Islam Al-Munawwar tidak pernah lelah memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya untuk selalu berkarakter baik guna menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Miratun Nisa' di SDI Al-Munawwar ini :

Dengan memberi dan menjadi contoh yang baik dimulai dari hal – hal yang kecil, kemudian dengan tidak bosan-bosan memberikan nasehat kepada peserta didik, dengan selalu menanamkan kepada diri sendiri dan peserta didik bahwa setiap manusia dapat menjadi pribadi yang baik, selain itu menggunakan pujian verbal seperti ketika anak berkarakter baik di pujian dengan kata kata bagus, baik sekali, pekerjaan bagus.¹³

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai karakter, tenaga pendidik atau guru harus terlebih dahulu mencerminkan nilai karakter tersebut, karena tenaga pendidik atau guru adalah panutan bagi peserta didik selain itu hal tersebut juga merupakan salah satu dari proses penanaman karakter. Selain melalui materi pembelajaran dan kegiatan di dalam kelas pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan. Ini sesuai dengan apa yang dibahas pada bab II yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan bukan hanya melalui kegiatan di dalam kelas atau diluar kelas saja tapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Wawancara dengan bu Miratun nisa' pada tanggal 23 April 2017

3. Evaluasi pendidikan karakter dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Pada dasarnya di setiap pembelajaran haruslah mencakup ketiga ranah dalam diri peserta didik yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotori. Sedangkan karakter masuk pada ranah afektif jadi evaluasi yang dilakukan memerlukan proses yang cukup memakan waktu, yaitu melalui observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar serta menggunakan beberapa instrumen ranah afektif, yang dimaksud instrumen disini adalah alat dan alat yang digunakan adalah butir-butir soal atau tugas yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana yang diutarakan oleh bu kepala sekolah dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

“Evaluasi yang kami lakukan pada pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah evaluasi proses bukan produk, karena kami lebih percaya pada evaluasi proses dari pada evaluasi produk, di karenakan bahwa proses tidak bisa bohong sedangkan produk masih bisa bohong jadi data yang kami dapat *kevalid* tanya akan lebih akurat. Caranya melalui pengamatan pada saat proses belajar mengajar dan pemberian tugas dikelas dari situ dapat diamati apakah anak sudah menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang kami terapkan misal apakah mereka menyontek apa tidak, ketepatan waktu pengumpulan tugas, apakah mereka mengerjakan PR apa tidak dan perilaku mereka sehari-hari disekolahan dan semua itu tidak dilakukan persemester atau perminggu melainkan dilakukan setiap pembelajaran berlangsung”.¹⁴

Hal senada juga di jelaskan oleh bapak Miftakhul Huda beliau menjelaskan bahwa:

¹⁴ Wawancara dengan bu Eni Rokhana pada tanggal 21 April 2017

“untuk evaluasi pada saat pembelajaran biasanya saya memberikan tugas berupa tugas kelompok atau individu biasanya anak yang disiplin akan mengerjakan apa yang menjadi tugas mereka dengan baik dan benar tapi sebaliknya bagi anak yang kurang disiplin lebih cenderung asal-asalan dalam mengerjakan tugasnya.”¹⁵

Selain itu bapak Miftakhul Huda juga menjelaskan bahwa:

pengevaluasian karakter anak dilakukan dengan pengamatan dan bersosialisasi langsung dengan peserta didik, kemudian dengan bekerjasama dengan orang tua peserta didik, dan dengan pengamatan dari teman – teman terdekatnya.”¹⁶

Sebenarnya orang tua dapat memonitor atau mengingatkan pekerjaan rumah peserta didik dengan melihat buku catatan tugas harian peserta didik, seluruh peserta didik SDI Al-Munawwar diberikan buku tugas untuk mencatat seluruh tugas yang diberikan agar tidak lupa. Pihak lembaga memberikan buku catatan tugas harian peserta didik agar peserta didik selalu ingat dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini senada dengan pernyataan guru bidang studi bahasa Inggris bapak Muhammad Hsanudin yang menjelaskan bahwa:

“pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SDI Al-Munawwar diterapkan untuk menciptakan kesadaran terhadap diri peserta didik kesadaran haruslah ditanamkan sejak dini. untuk mengetahui apakah mereka sudah memiliki kesadaran tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan yang mereka anut seperti ketika mulai jam pelajaran apakah mereka datang tepat waktu, apakah mereka sudah menyiapkan buku-buku pelajaran, dan apakah mereka sudah mengerjakan PR yang telah diberikan sebelumnya selain itu pemberian PR juga dimaksudkan supaya orang tua juga dapat mengontrol hasil belajar anaknya.”¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan bapak Miftakhul Huda pada tanggal 21 April 2017

¹⁶ *ibid*

¹⁷ Wawancara dengan bapak Hasanudin pada tanggal 21 April 2017

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan karakter di lakukan dengan melakukan proses yang berkesinambungan di karenakan karakter adalah termasuk dalam rana afektif sehingga evaluasi dalam pendidikan karakter memerlukan seseorang yang cukup dekat dengan peserta didik serta kerjasama dengan orangtua peserta didik karena pendidikan karakter bukan hanya berlangsung di sekolahan saja akan tetapi juga di rumah. Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada peserta didik bukanlah hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh setiap guru SDI Al-Munawwar. Namun dalam buakan berarti penerapan pendidikan karakter disiplin yang di terapkan oleh SDI Al-Munawwar berjalan mulus-mulus saja , ada beberapa pelanggaran yang kerap dilakukan olehpeserta didik walaupun intensitasnya tidak begitu banyak berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bah masih ada peserta didik yang datang terlambat, lupa tidak membawa buku pelajaran dan gaduh saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan bapak miftakhul huda beliau mengungkapkan:

“terkadang dalam mata pelajaran tertentu ada anak yang gaduh sendiri dan tidak mendengarkan gurunya yang sedang menjelaskan, namun setelah saya tegur kadang nereka diam.”¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan bapak miftakhul huda pada tanggal 21 April 2017

Dalam pelaksanaan pendidid karakter disiplin di SDI Al-Munawwar kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas terlksananya program tersebut, kepala sekolah bekerja sama dengan para guru , orang tua murid , pihak komite dan yayasan. Berbeda dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menengah yang mana biasanya ada guru BK sebagai penanggung jawabnya hal ini dikarenakan selain perkembangan karakter, visiknya serta psikologisnya berbeda, perlakuan yang di berikanpun juga berbeda. Dalam pelaksanaan programpendidikan di sekolah dasar guru adalah ujung tombaknya, selain memberikan materi pelajaran guru juga sebagai evaluator, konselor dan modeling bagi peserta didik pernyataan tersebut senada dengan pendapat Akhyak dalam bukunya profil pendidikan sukses, peran guru meliputi banyak hal yaitu

“Guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator, educator instruktur, innovator, motivator, pekerja sosial, ilmuwan, orang tua, teladan pencari keamanan, psikolog dalam pendidikan, dan pemimpin”.¹⁹

Perlu menjadi catatan bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian peserta didik di sekolah, karena itu penilaian karakter peserta didik harus melibatkan guru, peserta didik, atau teman-temanya.

¹⁹ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya, ELKAF, 2005), hal.11

B. Temuan Peneliti

1. Perencanaan pendidikan karakter disiplin di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Berdasarkan paparan data peneliti menemukan beberapa hal terkait perencanaan pendidikan karakter yang diperoleh di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung dipaparkan temuan sebagai berikut peneliti:

- a. Perencanaan pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan mata pelajaran yang kemudian disampaikan ke peserta didik dengan metode tertentu oleh guru.
- b. Perencanaan pendidikan karakter kedisiplinan dilakukan sejak jauh hari sebelum proses pembelajaran hal ini berdasarkan observasi peneliti melihat sendiri perencanaan pendidikan karakter dilakukan semenjak jauh hari sebelum proses pembelajaran dimulai.
- c. Peraturan sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik

2. Penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan hasilbelajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Peneliti menemukan bagaimana penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan hasilbelajara di SDI Al-Munawwar:

- a. Pendidikan karakter dilakukan dengan membangun kepedulian mereka terhadap karakter dengan cara memberikan contoh perbuatan dari nilai karakter yang akan di tanamkan
- b. Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran
- c. Pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, inti yang terdiri dari (elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi) dan penutup.
- d. Guru membiasakan peserta didik untuk disiplin melalui hal-hal kecil.

3. Evaluasi pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasilbelajar peserta didik di SDI Al-Munawwar

Berkaitan dengan evaluasi pendidikan karakter yang di lakukan di SDI Al-Munawwar adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pengamatan langsung pada jalannya proses pembelajaran
- b. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang digunakan untuk mendidik anak supaya memiliki akhlakul karimah yang artinya pendidikan karakter disiplin berorientasi kepada ranah afektif anak.
- c. Guru melihat diri peserta didik saecara langsung dengan cara dilihat dari cara berpakaian, cara berbicara, diskusi teman sejawat, hasil pengerjaan tugas.
- d. Dalam mengevaluasi pendidikan karakter peserta didik pihak sekolah bekerja sama dengan orangtua peserta didik.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan diatas selanjutnya peneliti menganalisa hasil temuan berikut yang hasilnya sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter disiplin di SDI Al-Munawwar Tulungagung

Pertama, perencanaan pendidikan karakter disiplin dilakukan dengan mengitergrasikan nilai-nilai karakter dengan mata pelajaran , data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan bu kepala sekolah yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasilbelajar peserta didik dilakukan dengan menyusun silabus, RPP yang didalamnya dimasukkan nilai-nilai karakter kedisiplinan Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan bapak Miftakhul huda. Selain itu saya juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi yaitu bapak Muhamad hasanudin, berdasarkan data hasil wawancara beliau juga menyatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memetakan SK dan KD yang kemudian di sisipi dengan nilai karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kedua, perencanaan pendidikan karakter kedisiplinan dilakukan sejak jauh hari sebelum proses pembelajaran hal ini berdasarkan observasi peneliti melihat sendiri perencanaan pendidikan karakter di lakukan semenjak mulai melakukan penyusunan silabus data tersebut di perkuat dengan hasil wawan cara dengan bukepala sekolah sebagaimana di jelaskan sebagai berikut”perencanaan pendidikan karakter dimulai

dengan melakukan penyusunan yang didalamnya kami masukkan nilai karakter kedisiplinan” berdasarkan dari hasil wawancara tersebut maka dapat di simpulkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan hasilbelajar peserta didik hal yang pertama dilakukan adalah menyusun silabus, RPP dan menetapkan SK, KD yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter kedisiplinan, kemudian nilai karakter tersebut di integrasikan dengan materi pembelajaran.

Penemuan ketiga, peraturan sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik karena jika peraturan sekolah bagus maka peserta didik akan terbiasa dengan lingkungan yang bagus juga jadi peserta didik mau tak mau harus mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah tersebut pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 19- 20 April 2017 peneliti melihat bahwa sekolah menerapkan peraturan yang ketat baik terhadap guru maupun peserta didik, guru diwajibkan datang minimal 5 menit sebelum bel masuk berbunyi dan jika ada guru yang melanggar maka pihak sekolah akan memberikan sanksi mulai dari teguran sampai pemberian poin hal senada juga diterapkan kepada peserta didik jika ada peserta didik yang melanggar maka akan di beri hukuman yang bersifat mendidik. Hasil observasi tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Eni rokhana yang menyatakan bahwa jika ada guru yang melanggar maka akan diberikan sanksi berupa teguran hingga pemberian poin tersendiri

begitu juga dengan peserta didik jika ada yang melanggar maka akan diberikan hukuman yang mendidik.

2. Penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan hasilbelajar peserta didik di SDI Al-Munawwar Tulungagung.

Pertama, pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan cerminan tingkah laku terhadap nilai karakter yang akan di tanamkan temuan ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan bu kepala sekolah yang menjelaskan bahwa” pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak awal perekrutan tenaga pengajar atau guru yang kami rekrut, guru haruslah seseorang yang memiliki besik agama yang kuat, karena begitu pentingnya peran seorang guru sehingga guru menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga untuk menerapkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran guru juga harus mencerminkan nilai-nilai karakter tersebut terlebih dahulu dan jika ada guru yang tidak disiplin tentunya adasngsi tersendiri begitu pula dengan peserta didik”.

Temuan tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Miftakhul huda yang menjelaskan bahwa “ketika proses pembelajaran berlangsung saya menggunakan beberapa metode untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan, seperti melalui cerita-cerita yang mendidik dan ketika proses pembelajaran selesai saya mengajak anak-anak untuk menyimpulkan hasil pembelajaran bersama” selain itu juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang pernah dilaksanakan, pada saat peneliti melakukan observasi di SDI Al-

Munawwar Tulungagung peneliti melihat bahwa guru-guru disana menunjukkan kedisiplinannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, bukan hanya itu saja guru juga menggunakan metode ,taktik dan teknik tersendiri dalam menyampaikannya nilai karakter kedisiplinan pada materi pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik memahami dan mempraktekan nilai karakter apa yang disampaikan .

Temuan yang ke dua, Pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran melainkan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter ke pembelajaran temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muhamad hasanudin yang menyatakan bahwa “ pada saat sebelum memulai pembelajaran saya terlebih dahulu memetakan SK,KD yang kemudian saya sisipkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Temuan ke tiga, Guru menyampaikan pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan pendidikan karakter melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari (elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi) dan kegiatan penutup. Temuan tersebut di perkuat dengan data hasil wawancara dengan bu endang menyatakan bahwa“dalam tahap elaborasi saya mengajak mereka untuk mempraktekannya dalam kegiatan pembelajaran, melalui beberapa metode yang saya gunakan dalam pembelajaran seperti kerja kelompok, pemberian tugas mandiri dan sebagainya guna menanamkan nilai-nilai karakter tersebut”.

Melalui temuan penelitian ke empat, dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter peserta didik salah satu peran guru dalam mendidik yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk disiplin. Dalam membiasakan kedisiplinan tersebut pihak guru memberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik sadar dan tidak mengulanginya. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang kecil namun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan juga termasuk dalam pendidikan karakter peserta didik, karena dengan adanya kedisiplinan dapat membiasakan peserta didik untuk menghargai waktu, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi diharapkan peserta didik dapat menghargai waktu dalam segala aktivitas dan dimanapun tempatnya.

3. Evaluasi pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasilbelajar peserta didik di SDI Al-Munawwar

Temuan pertama, tujuan dari evaluasi pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasilbelajar peserta didik di SDI Al-Munawwar adalah untuk melihat ketercapaian pendidikan karakter tersebut pada tahap evaluasi peneliti mempunyai beberapa temuan yang pertama, evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan pengamatan dan menggunakan instrumen temuan ini di perkuat dengan data wawancara dengan bu kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:“Evaluasi yang kami lakukan pada pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah evaluasi proses bukan prodak, karena kami

lebih percaya pada evaluasi proses dari pada evaluasi prodak, di karnakan bahwa proses tidak bisa bohong sedangkan prodak masih bisa bohong jadi data yang kami dapat *kevalid* tanya akan lebih akurat”.

Data tersebut juga sesuai dengan data wawancara dengan bapak miftakhul huda yang menjelaskan bahwa:“untuk evaluasi pada saat pembelajaran biasanya saya memberikan tugas berupa tugas kelompok atau individu biasanya anak yang disiplin akan mengerjakan apa yang menjadi tugas mereka dengan baik dan benar tapi sebaliknya bagi anak yang kurang disiplin lebih cenderung asal-asalan dalam mengerjakan tugasnya “.

Temuan yang ke dua, pendidikan karakter disiplin selain untuk meningkatkan prstasi belajar peserta didik juga digunakan untuk membentuk akhlakul karimah anak temuan ini sesuai dengan data wawancara dengan bapak miftakhulhuda beliau menyatakan bahwa” pendidikan karakter adalah pendidikan yang diterapkan untuk membentuk karakter anak supaya anak memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah”.²⁰ Jadi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik akan mengikuti semua peraturan yang di buat oleh sekolah dan mematuhi segala perintah dan tugas yang diberikan oleh guru, yang kemudian akan berimbas kepada peningkatan hasilbelajar mereka’

Temuan ke tiga, evaluasi pendidikan karakter disiplin di SDI Al-Munawwar Tulungagung , yaitu berupa pengamatan secara langsung

²⁰ Wawancara dengan bapak miftakhul huda pada tanggal 21 April 2017

dengan cara melihat gerak gerik peserta didik secara langsung seperti diskusi teman sejawat, cara bicara, cara berpakaian dan melihat hasil kerjanya sebagainya temuan ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan bapak miftakhul huda yang menyatakan bahwa “untuk evaluasi pada saat pembelajaran biasanya saya memberikan tugas berupa tugas kelompok atau individu biasanya anak yang disiplin akan mengerjakan apa yang menjadi tugas mereka dengan baik dan benar tapi sebaliknya bagi anak yang kurang disiplin lebih cenderung asal-asalan dalam mengerjakan tugasnya.

Temua ke empat, evaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin di lakukan dengan melakukan kerjasama dengan oratua wali peserta didik yaitu dengan memberikan catatan, atau pekerjaan rumah bagi peserta didik sehingga, orangtua dapat mengontrol hasil belajar peserta didik di sekolah. Pernyataan tersebut juga di dukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi yaitu bapak Hasanudi yang menyatakan bahwa untuk mengetahui apakah mereka sudah memiliki kesadaran tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan yang mereka anut seperti ketika mulai jam pelajaran apakah mereka datang tepat waktu, apakah mereka sudah menyiapkan buku-buku pelajaran, dan apakah mereka sudah mengerjakan PR yang telah diberikan sebelumnya selain itu pemberian PR juga dimaksudkan supaya oratua juga dapat mengontrol hasil belajar anaknya”.